

Pembelajaran Ips Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Kelas IV Sekolah Dasar

Eunike Gracella Hasibuan¹, Putri Afdiya², Rekhano Andria Parastu³, Silvina Noviyanti⁴

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jambi

Email: gracehasibuanmsc@gmail.com, putriafdiya04@gmail.com,
raprekhano@gmail.com, silvinanoviyanti@unja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran IPS berdasarkan kurikulum 2013 di kelas IV SDN 34/I Teratai, serta kendala guru dalam menerapkan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 di kelas IV SDN 34/I Teratai. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru kelas, dan siswa. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran IPS berdasarkan Kurikulum 2013 telah berjalan dengan baik melalui tahap persiapan, sampai tahap evaluasi. Penerapan Kurikulum 2013 sudah dilaksanakan di kelas IV, yang artinya sudah diterapkan dengan menggunakan Kurikulum 2013. Kendala guru dalam menerapkan kurikulum 2013 yang ditemui terkait dengan alokasi waktu, penguasaan kelas dan media pembelajaran, keaktifan peserta didik, cakupan materi dan kompetensi guru dalam penilaian ketrampilan. Upaya mengatasi kendala dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu dengan melakukan peningkatan kompetensi guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan Kurikulum 2013.

Kata Kunci: Pembelajaran, IPS, Kurikulum 2013

Abstract

This study aims to describe social studies learning based on the 2013 curriculum in grade IV at SDN 34/I Teratai, as well as the teacher's obstacles in implementing learning based on the 2013 curriculum in grade IV at SDN 34/I Teratai. This research is a qualitative research with a descriptive approach. The subjects in this study were the principal, class teacher, and students. Data were collected by observation, interview and documentation methods. The data validity technique uses source triangulation and technical triangulation. Data analysis was carried out by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of social studies learning based on the 2013 curriculum has been going well through the preparation stage, to the evaluation stage. The implementation of the 2013 Curriculum has been implemented in class IV, which means that it has been implemented using the 2013 Curriculum. The obstacles faced by teachers in implementing the 2013 Curriculum are related to time allocation, class mastery and learning media, student activity, material coverage and teacher competence in skills assessment. Efforts to overcome obstacles in implementing the 2013 curriculum are by increasing the competence of teachers to take part in 2013 Curriculum trainings.

Keywords: Learning, Social Studies, Curriculum 2013

PENDAHULUAN

Pada umumnya tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan yang dimaksud adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidikan bukan hanya berlaku selama bersekolah tetapi pendidikan itu berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di lingkungan keluarga, masyarakat serta di sekolah. Oleh karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

IPS adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari siswa tingkat sekolah dasar dimana IPS ini terdiri dari pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi. Pada materi dan kompetensi tertentu pada siswa sekolah dasar dituntut peran serta kemampuan siswa untuk menganalisis suatu permasalahan ekonomi. Namun, yang terjadi di sekolah-sekolah siswa banyak berdiam diri mendengarkan peraturan-peraturan guru didepan kelas. Sehingga pada saat dilakukan tes mereka kebingungan dalam menjawab soal, dikarenakan mereka tidak mengerti dengan materi yang dibahas dan kebanyakan dari mereka lebih banyak menghafal tanpa memahami materi tersebut. Kesulitan yang dialami siswa tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang mereka peroleh.

Sekolah SDN 34/I Teratai dituntut juga untuk terus mengikuti dan menerapkan perubahan kurikulum pada periode tertentu sesuai kebijakan pemerintah dalam sistem pendidikan nasional. Dalam studi IPS, mengajar dan kurikulum, pembahasan mengenai permasalahan yang dialami oleh guru senantiasa mendapat tempat tersendiri dan terdapat perhatian yang sangat serius. Hal ini dikarenakan guru mengemban peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Pada akhirnya nanti, keberhasilan kurikulum 2013 tergantung pada masing-masing guru.

Berdasarkan masalah diatas peneliti ingin melakukan penelitian tentang "Pembelajaran Ips Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Kelas IV SDN 34/I Teratai". Karena menurut peneliti tidak semua sekolah mampu mengimplementasikan kurikulum 2013 ini secara maksimal maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana dan apa saja kendala-kendala dalam menerapkan kurikulum 2013 ini.

Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar (Nana Syaodih, 2011:5). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di negara kita dewasa ini. Kurikulum 2013 bertujuan memberikan ilmu pengetahuan secara utuh kepada siswa dan tidak terpecah-pecah. Kurikulum ini menekankan pada keaktifan siswa untuk menemukan konsep pelajaran dengan guru berperan sebagai fasilitator. Pro dan kontra penerapan kurikulum ini terus bermunculan di berbagai tempat.

Namun pemerintah tetap yakin dengan penerapan kurikulum dan tak bergeming dengan berbagai pendapat negatif yang berkembang di sekolah-sekolah. Pemerintah memiliki alasan sendiri dengan terus mempertahankan pelaksanaan kurikulum 2013 di berbagai jenjang pendidikan. Alasan yang mendasari pemerintah mengembangkan dan melaksanakan kurikulum terbaru ini adalah untuk menghadapi persaingan global yang semakin maju. Pendidikan di Indonesia dinilai cukup terbelakang dibandingkan dengan negara lain. Peringkat pendidikan di Indonesia berada di bawah Thailand dan Malaysia untuk di ASEAN saja (Kemdikbud 2011). Menghadapi perkembangan globalisasi yang semakin membumi, pemerintah mengembangkan kurikulum baru dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia dan menciptakan kualitas penerus bangsa yang bermutu.

Menurut Nasution, 2011 : 36. Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara singkatnya, undang-undang tersebut berharap pendidikan dapat membuat peserta didik menjadi kompeten dalam bidangnya. Di mana kompeten tersebut, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang telah disampaikan di atas harus mencakup kompetensi dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagaimana dijelaskan dalam penjelasan pasal 35 undang-undang tersebut. Sejalan dengan arahan undang-undang tersebut, telah pula ditetapkan visi pendidikan tahun 2025 yaitu menciptakan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif.

Cerdas yang dimaksud di sini adalah cerdas komprehensif, yaitu cerdas spiritual dan cerdas sosial/emosional dalam ranah sikap, cerdas intelektual dalam ranah pengetahuan, serta cerdas kinestetis dalam ranah keterampilan. Dengan demikian, Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum adalah instrumen pendidikan untuk dapat membawa insan Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

Nasution, 2012 : 34. Kompetensi pada Kurikulum 2013 dirancang berikut ini.

1. Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) kelas dan dirinci lebih lanjut dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.
2. Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti adalah kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran siswa aktif.

3. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013

Kelebihan kurikulum 2013

1. Siswa lebih dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi di sekolah.
2. Kompetensi yang dimaksud menggambarkan secara holistic domain sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.
3. Banyak kompetensi yang dibutuhkan sesuai perkembangan seperti pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan soft skills dan hard skills, kewirausahaan.
4. Hal yang paling menarik dari kurikulum 2013 ini adalah sangat tanggap terhadap fenomena dan perubahan sosial. Hal ini mulai dari perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.
5. Standar penilaian mengarahkan kepada penilaian berbasis kompetensi seperti sikap, ketrampilan dan pengetahuan secara proporsional.
6. Mengharuskan adanya remediasi secara berkala

Sifat pembelajaran sangat kontekstual.

1. Meningkatkan motivasi mengajar dengan meningkatkan kompetensi profesi, pedagogi, sosial dan personal.
2. Diharapkan kreatifitas guru akan semakin meningkat.
3. Efisiensi dalam manajemen sekolah contohnya dalam pengadaan buku, dimana buku sudah

disiapkan dari pusat

4. Penilaian meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik sesuai proporsi.
5. Ekstrakurikuler wajib Pramuka meningkatkan karakter siswa terutama dalam kedisiplinan, kerjasama, saling menghargai, cinta tanah air dan lain-lain.

Kelemahan kurikulum 2013

1. Guru banyak salah kaprah, karena beranggapan dengan kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa di kelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap ada penjelasan dari guru.
 2. Kurangnya pemahaman guru dengan konsep pendekatan scientific.
 3. Kurangnya ketrampilan guru merancang RPP.
-
1. Tugas menganalisis SKL, KI, KD buku siswa dan buku guru belum sepenuhnya dikerjakan oleh guru, dan banyaknya guru yang hanya menjadi plagiat dalam kasus ini.
 2. Tidak adanya keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013 karena UN masih menjadi factor penghambat.
 3. Terlalu banyak materi yang harus dikuasai siswa sehingga tidak setiap materi bisa tersampaikan dengan baik, belum lagi persoalan guru yang kurang berdedikasi terhadap mata pelajaran yang di ampu.

Disajikan para peserta, melihat bahwa Kurikulum 2013 di sekolah- sekolah sasaran pada umumnya sudah dan sedang digelindingkan. Sebagian besar, guru-guru di kelas X SMA sudah menyadari akan arti penting kehadiran Kurikulum 2013. Kendati demikian, secara teknis dalam proses pembelajaran masih ditemukan beberapa permasalahan, terkait dengan pengembangan materi pelajaran yang kontekstual, penerapan strategi/metode pembelajaran yang berbasis saintifik dan penerapan teknik penilaian autentik, terutama dialami oleh guru-guru mata pelajaran yang saat ini belum tersentuh langsung oleh Kebijakan Pendidikan Nasional.

Selain itu, masih ada juga sekolah yang belum sanggup mengembangkan pembelajaran dengan memanfaatkan IT untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa, baik karena faktor kompetensi guru itu sendiri maupun terbatasnya sarana dan prasarana. Sebagai sebuah inovasi yang sedang disemaikan, perjalanan Kurikulum 2013 ini pasti tidak akan serta-merta berjalan secara sempurna. Oleh karena itu, upaya perbaikan yang berkelanjutan dalam pengelolaan kurikulum di sekolah dan praktik pembelajaran di kelas menjadi penting. Kegiatan pengembangan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengimplemantasikan Kurikulum 2013 perlu terus dilakukan, baik yang difasilitasi oleh sekolah, dinas pendidikan, dan terutama pemerintah pusat. Supervisi pembelajaran seyogyanya menjadi kebutuhan setiap guru dalam rangka perbaikan proses pembelajaran yang dilakukannya dan untuk memastikan diri sebagai seorang pembelajar yang terus berusaha belajar mengasah kemampuan diri.

Menurut Warsino (2002: 17) ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Dasar adalah mata pelajaran yang mengajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar hendaknya menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak. Dalam proses pembelajaran diupayakan mengaitkan bahan pelajaran IPS dengan pelajaran-pelajaran lain. Disamping itu perlu digunakan kejadian yang aktual untuk mendukung atau memperkuat pembelajaran IPS yang sudah ada. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPS SD guru harus mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang Aktif, Inovatif, dan Kreatif.

Menurut Warsino (2002: 20) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran IPS yang dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing. Mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia. Dalam kegiatan belajar mengajar IPS membahas manusia dengan lingkungannya dari berbagai sudut ilmu sosial pada masa lampau, sekarang, dan masa mendatang, baik pada lingkungan dan budaya, dan kejiwaannya, memanfaatkan sumberdaya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

Tujuan Pembelajaran IPS

Menurut Warsino (2003: 25) tujuan pembelajaran IPS (*instruction alobjective social*) adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran IPS. Penyelenggaraan pendidikan merupakan suatu keseluruhan yang terangkum dalam sebuah sistem pendidikan nasional. Begitu juga dengan pendidikan IPS pada pendidikan dasar dan menengah merupakan suatu yang integral dari suatu sistem pendidikan nasional pada umumnya, yang telah diatur berdasarkan undang-undang sistem pendidikan nasional.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moloeng, 2007: 6).

Penelitian ini dilakukan di SDN 34/I Teratai. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada semester genap 2021/2022. Subjek penelitian dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu berupa teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu berdasarkan tujuan tertentu. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan siswa kelas IV sebanyak 19 orang. Metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik pemeriksaan keabsahan data untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai membanding data tersebut (Moleong, 2007: 330).

Teknik analisis data Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (2007: 148):

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data)
- b. *Data Display* (Penyajian Data)
- c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi kurikulum 2013 banyak menuai kritikan terutama dari kalangan praktisi pendidikan. Baik segi persiapan, proses, dan pelaksanaannya dalam pembelajaran di kelas. Namun hal tersebut harus tetap diupayakan sebaik mungkin dalam pelaksanaannya. SDN 34/I Teratai merupakan sekolah yang dipilih untuk uji coba pelaksanaan kurikulum 2013 pada tahun ajaran baru 2021/2022.

Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN 34/I Teratai, guru masih harus lebih kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran tidak lagi terpisah karena banyak materi. Pembelajaran yang terdahulu guru memberi tahu, sekarang siswa yang mencari tahu apa yang sedang mereka bahas dalam pembelajarannya sebagaimana yang telah ditugaskan oleh guru, banyak siswa terlihat masih diam, dan bingung dengan pembelajaran tersebut. Dalam hal ini, guru dituntut

untuk lebih kreatif dan inovatif untuk melaksanakan pembelajaran di kelas baik penggunaan metode maupun penggunaan media sebagai penunjang pelajaran agar siswa lebih giat selama proses belajar. Di SDN 34/I Teratai, pelaksanaan pembelajaran IPS sudah menerapkan kurikulum 2013, namun belum maksimal. Kurangnya sarana dan prasarana serta guru yang bukan dibidangnya menjadi permasalahan utama. Pembelajaran IPS di SDN 34/I Teratai dalam pelaksanaannya masih belum terlaksana dengan baik, dikarenakan guru masih berfungsi sebagai sumber belajar utama.

Berdasarkan hasil wawancara, dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ini, guru-guru semuanya siap dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik. Tetapi mereka mengalami kesulitan dalam hal media pembelajaran dan penilaian. Bagi mereka perubahan kurikulum bukan sebuah hal baru tampaknya guru-guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ini cukup serius dan harus mereka jalani seperti biasanya. Pertama guru mengalami kesulitan dalam hal penilaian kepada peserta didik, karena banyaknya implikasi atau item penilaian seperti penilaian sikap belajar siswa, pengetahuan, dan penilaian religius siswa.

Kendala yang dialami oleh guru kelas IV SDN 34/I Teratai pada mata pelajaran IPS dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah: 1) perlunya adaptasi antara guru dan siswa dalam dalam setiap pembelajaran, 2) perlunya penambahan pelatihan yang lebih mendalam terkait teknis pelaksanaannya, 3) proses penilaian yang terlalu rinci sehingga memerlukan waktu yang lebih dalam memberi nilai kepada siswa, 4) belum tersedianya buku pegangan guru dan siswa, 5) sarana prasarana yang kurang memadai.

SIMPULAN

Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS pada kelas IV SDN 34/I Teratai diperoleh dari hasil wawancara guru kelas IV, Kepala Sekolah dan siswa kelas IV. Bahwa Implementasi pembelajaran IPS berdasarkan Kurikulum 2013 telah berjalan dengan baik melalui tahap persiapan, sampai tahap evaluasi. Penerapan Kurikulum 2013 sudah dilaksanakan di kelas IV, yang artinya sudah diterapkan secara total dengan menggunakan Kurikulum 2013. Kendala- kendala dalam penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS di SDN 34/I Teratai yaitu dalam menerapkan Kurikulum 2013, siswa dan guru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami dan beradaptasi dengan sistem pembelajaran model baru yang ditawarkan oleh pemerintah dalam Kurikulum 2013, perlunya penambahan pelatihan yang lebih mendalam terkait teknis pelaksanaannya, belum tersedianya buku pegangan guru dan siswa, sarana prasarana yang kurang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Bruner, 2010. *Model Pembelajaran Inovatif- Progesif*. Jakarta : Kencana.
- Departemen Pendidikan Agama Islam. 2013. *Pedoman Pengembangan Instrumen dan Penilaian Ranah Afektif*. Jakarta : Depdiknas.
- Herdiansyah, 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta Sabri.
- Kembidbud, 2011. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Depdiknas.
- Muchklish mansur, 2011. *Teori Pembelajaran*, Semarang : UPT MKK Unnes Press.
- Moloeng, 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif: Konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Nana Syaodih, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada
- Sugiyono, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit: PT. Bumi Aksara. Jakarta. Sugiyono, 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit: PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Subanjidah, 2010. *Model-model Pembelajaran*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Suharsimi, 2013. *Model-model Pembelajaran*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Warsino, 2002. *Hakikat Pembelajaran IPS Untuk Anak SD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.